

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan era dari 1.0 sampai 5.0 telah melalui proses sangat panjang yang diiringi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ini berdampak terhadap segala aspek kehidupan, salah satunya di dunia pendidikan. Society 5.0 berkaitan dengan konsep kecakapan dari abad ke-21 dimana menitikberatkan kemampuan, inovasi dan penggunaan teknologi. Teknologi yang terus berkembang menjadi tantangan bagi guru maupun siswa dalam memanfaatkan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya yaitu perkembangan kognitif berupa pemahaman konsep. Pemahaman konsep merupakan salah satu bentuk hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Akan tetapi, terdapat beberapa mata pelajaran yang sulit dipahami dan dikuasai oleh siswa. Adanya teknologi dapat dijadikan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kreativitas, dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran.¹

Kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum di Indonesia terus mengalami perubahan. Perubahan kurikulum didasari dengan adanya perubahan dunia yang sangat pesat diberbagai bidang, terutama dibidang pendidikan. Kurikulum di Indonesia yang awalnya menggunakan kurikulum 2013, sekarang diubah dan disempurnakan menjadi kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka. Kurikulum baru tersebut adalah perubahan pendidikan di Indonesia dalam membentuk penerus bangsa yang berkualitas dan unggul di masa depan. Kurikulum ini telah diimplementasikan ke beberapa sekolah untuk diselesaikan yang disesuaikan dengan kesiapan maupun keadaan sekolah. Kurikulum merdeka menjadi terobosan untuk mengembangkan potensi guru maupun siswa dalam berinovasi dan berkreasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.²

Kegiatan pembelajaran yang terdapat di sekolah memuat berbagai mata pelajaran, salah satunya yaitu Biologi. Biologi merupakan cabang ilmu yang mempelajari terkait kehidupan dari suatu organisme

¹ Hanif, Ibrohim, dan Fatchur Rohman, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Materi *Plantae* Berbasis Inkuiri Terbimbing Terintegrasi Nilai Islam Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sma," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1, no. 11 (2016): 2163—2171-2171.

² Cucu Angga, Angga Suryana et al., "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5877–5889, diakses tanggal 27 Oktober, 2022, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3149>

yang mencakup struktur, fungsi, klasifikasi, dan penyebaran atau evolusinya. Pembelajaran Biologi sangat penting untuk dipelajari. Akan tetapi, pada kondisi riil di lapangan, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang terdapat pada mata pelajaran biologi. Berdasarkan hasil penelitian Ade Suryanda dkk menunjukkan 72,5% siswa menyatakan bahwa materi biologi termasuk materi yang sulit dipelajari. Terdapat 53,8% siswa menjawab bahwa materi Animalia dan Plantae merupakan materi yang paling sulit untuk dipelajari. Hal ini disebabkan banyaknya hafalan dan karakteristik pada setiap makhluk hidup. Selain itu, terdapat istilah-istilah ilmiah yang asing bagi siswa, sehingga siswa menjadi kesulitan dalam mengidentifikasi suatu objek yang diamati.³

Tumbuhan atau *Plantae* yaitu organisme yang memiliki inti sel dan bersel banyak. Tumbuhan memiliki klorofil yang berfungsi membantu proses fotosintesis untuk menghasilkan makanannya sendiri. Organisme yang masuk kedalam Kingdom *Plantae* antara lain *Bryophyta* (tumbuhan lumut), *Pteridophyta* (tumbuhan paku) dan *Spermatophyta* (tumbuhan berbiji). Ruang lingkup materi *Plantae* meliputi berbagai kajian seperti anatomi, morfologi dan taksonomi. Akan tetapi, dalam kegiatan pembelajaran di sekolah menengah atas, bab *Plantae* hanya mengkaji berupa morfologi dan taksonominya saja.⁴

Pada dasarnya, dalam mempelajari tumbuhan atau *Plantae* terdapat tahapan-tahapan untuk mengenali tumbuhan yang ada disekitar. Salah satu tahapannya adalah mengidentifikasi atau mencandra tumbuhan yang diamati. Tahapan identifikasi merupakan kegiatan pertama dan utama yang digunakan seorang botanis atau taksonomis untuk memperoleh informasi terkait karakter pada tumbuhan. Karakter tumbuhan yang diamati umumnya berupa karakter morfologis (bentuk bagian luar tumbuhan). Informasi karakter tumbuhan yang didapatkan akan menjadi sebuah data untuk kemudian dikelompokkan sesuai persamaan maupun perbedaan karakteristiknya. Pengelompokkan karakter ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan hubungan kekerabatan antar tumbuhan yang beraneka ragam. Semakin banyak persamaan karakter yang diperoleh maka hubungan kekerabatan yang dimilikinya

³ Ade Suryanda, Eka Putri Azrai, and Anita Julita, "Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Saku Biologi Berbasis Mind Map (Biomap)," *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA* 11, no. 1 (2020): 86–98, <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v11i1.31861>.

⁴ Istirochah Pujiwati, *Biologi Tumbuhan* (Malang: Intimedia, 2017). hal 2. diakses tanggal 9 November, 2022.

<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1199105>

semakin dekat. Berdasarkan kriteria yang digunakan, pengelompokan (*Classifying*) tumbuhan dapat dibagi menjadi tiga yaitu alami (*Natural*), buatan (*Artifisial*), filogenetik/ DNA. Setelah pengelompokkan, tahap selanjutnya yaitu memberikan nama sesuai karakteristik yang berbeda dengan tumbuhan lainnya.⁵

Proses identifikasi tumbuhan dapat dilakukan menggunakan berbagai macam tahapan. Salah satunya cara identifikasi tumbuhan yaitu dengan bantuan BRIN (Badan Riset dan Inovasi Nasional) dan bantuan para ahli Taksonomi. Identifikasi tumbuhan dengan bantuan para ahli tentunya lebih efektif tetapi membutuhkan biaya yang cukup besar dan waktu lama. Identifikasi tumbuhan juga dapat menggunakan foto atau gambar yang diambil melalui kamera. Tumbuhan yang diambil melalui foto umumnya memiliki resolusi yang rendah dan cakupan yang kurang luas, sehingga kurang detail untuk digunakan dalam identifikasi tumbuhan.⁶ Selain bantuan para ahli dan foto, identifikasi tumbuhan juga dapat menggunakan herbarium baik secara manual maupun digital. Menurut Martha SAA, herbarium efektif digunakan sebagai sarana untuk identifikasi tumbuhan, tetapi diperlukan waktu dalam proses pembuatannya. Herbarium yang dibuat biasanya meliputi tumbuhan yang persebarannya cenderung melokal atau hanya tersedia disuatu wilayah tertentu saja, sehingga sulit untuk mengklasifikasi tumbuhan yang memiliki karakter yang khas.⁷

Kerumitan dalam proses identifikasi tumbuhan tentunya membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar. Kurangnya motivasi dalam belajar dapat berpengaruh terhadap pemahaman siswa selama pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa menurun. Minimnya sumber pengetahuan dan media yang digunakan membuat siswa kesulitan untuk

⁵ Aris Sulistyorini, *Biologi 1 Sma/Ma, Laboratorium Penelitian dan Pengembangan Farmaka Tropis Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, 2016. Hal : 31-32. Diakses pada 20 November 2022, [https://ftp.unpad.ac.id/bse/Kurikulum 2006/10 SMA/kelas 1 sma biologi ari sulistyorini.pdf](https://ftp.unpad.ac.id/bse/Kurikulum%202006/10%20SMA/kelas%201%20sma%20biologi%20ari%20sulistyorini.pdf)

⁶ Sigit Adinugroho dan Yuita Arum Sari, "Perbandingan Jaringan *Learning Vector Quantization* dan *Backpropagation* pada Klasifikasi Daun Berbasiskan Fitur Gabungan *Melanoma Identification View Project Computational Intelligence View Project*," *Jurnal Informatika & Multimedia* 9, no. June (2017): 58–64, diakses pada 22 November 2022

<http://www.cvl.isy.liu.se/en/research/datasets/swedish-leaf/>.

⁷ Martha Saa, "Studi Penerapan Media Herbarium Pada Pembelajaran Biologi Sub Materi Tumbuhan *Spermatopytha* Di SMP Kabupaten Sorong," *Jurnal Sikip Muhammadiyah Sorong*; 03, no. 2 (2016). Diakses pada tanggal 1 November, 2022,

<https://unimuda.e-journal.id/jurnalbiolearning/article/view/227>

mempelajari materi tumbuhan. Pemahaman materi dapat ditunjang dengan adanya strategi dan inovasi media pembelajaran yang bervariasi. Pengaplikasian media yang digunakan dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuannya sendiri dan mendorong siswa untuk turut aktif belajar. Media yang digunakan dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi data yang diperlukan dengan cepat dan tepat. Salah satu media yang cocok untuk digunakan pada materi *Plantae* dan untuk identifikasi tumbuhan yaitu aplikasi taksonomi tumbuhan.⁸

Aplikasi taksonomi tumbuhan ada berbagai macam jenisnya seperti *Google Lens*, *PlantNet*, *Plant Snap*, *Inaturalist*, dan sebagainya. Penggunaan aplikasi ini efektif dan efisien untuk proses identifikasi tumbuhan. Data karakteristik tumbuhan yang diamati dapat cepat diperoleh hanya dengan memotret tumbuhan tersebut. Karakter tumbuhan yang muncul melalui aplikasi ini memiliki kemiripan dengan tumbuhan yang diamati, sehingga memudahkan penggunaannya dalam proses identifikasi. Aplikasi ini dapat bekerja dengan adanya daya dukung dari lingkungan sekitar. Sistem kerja aplikasi taksonomi tumbuhan yaitu dengan memotret tumbuhan yang diamati, memasukkannya dalam aplikasi, kemudian akan muncul berbagai karakter yang mirip dengan tumbuhan yang sedang diamati. Kemudahan dalam mengakses aplikasi ini sangat membantu setiap orang yang ingin lebih mengenal tumbuhan yang ditemukan disekitarnya. Aplikasi ini juga bersifat portable yang artinya dapat dibawa serta digunakan kapan dan dimana saja.⁹

Penggunaan aplikasi taksonomi tumbuhan sebagai media pembelajaran dapat melatih keterampilan literasi sains siswa. Aplikasi ini menarik untuk digunakan, sehingga dapat meningkatkan kreatifitas, semangat dan motivasi dalam belajar. Aplikasi ini juga dapat meminimalisir kebosanan siswa dalam proses belajarnya. Menurut Anton Adhy Pujiyanto dkk, aplikasi taksonomi tumbuhan dapat berpengaruh terhadap gaya belajar siswa. Hal ini dikarenakan aplikasi taksonomi tumbuhan memiliki gaya belajar kinestetik yang artinya siswa dapat melihat dan mudah mempelajari sesuatu dengan menyentuh objek yang

⁸ Puguh Setyawan dan Muslimin Ibrahim, "Pengembangan Media *Flashcard* Berbasis *Pictorial Riddle* pada Materi *Plantae* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman konsep Siswa SMA/MA Kelas X" *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)* 08, no. 02 (2019): 260-268, diakses pada 1 November 2022,

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu/article/view/28798>.

⁹ Sistrina Hijrah Wardani et al., "Aplikasi Klasifikasi Jenis Tumbuhan *Mangrove* Berdasarkan Karakteristik Morfologi Menggunakan Metode *K-Nearest Neighbor* (KNN) Berbasis Web," *Jurnal Untan* 04 No. 03 (2016): 9–21, diakses pada 17 November 2022, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jcskommipa/article/view/16470>.

diamati serta mempragakannya sendiri. Gaya belajar ini akan membuat siswa mendapatkan pengalamannya sendiri dengan terjun langsung ke lapangan. Siswa dapat lebih mudah mengingat serta memahami sesuatu yang telah dialaminya.¹⁰

Berdasarkan data hasil studi PISA (*Programme for International Student Assessment*) menunjukkan peringkat Indonesia di tahun 2018 dalam kategori yang rendah. Hasil survei menempatkan Indonesia berada pada urutan ke 74 yaitu peringkat keenam dari bawah.¹¹ Hal ini dapat mengindikasikan bahwa siswa belum mampu memahami konsep proses sains dan mengaplikasikannya didalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan siswa yang masih rendah dipengaruhi oleh kegiatan selama pembelajaran, kurikulum, sistem pendidikan, metode, model, bahan ajar, sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran.¹²

Berdasarkan hasil observasi dengan guru Biologi di MA NU Miftahul Ulum pada tanggal 7 November 2022 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Biologi terutama materi tumbuhan (*Plantae*) masih cenderung rendah. Rendahnya pemahaman siswa dapat diketahui berdasarkan hasil ketuntasan belajar siswa yang masih dibawah kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Hal tersebut karena bahan ajar yang digunakan masih berupa buku, sehingga siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar. Siswa merasa jenuh, bosan dan ngantuk selama pembelajaran berlangsung. Mayoritas siswa disana belum bisa mengidentifikasi dan kesulitan dalam memperoleh data mengenai karakteristik dari tumbuhan yang berada disekitar sekolah. Hal tersebut disebabkan belum adanya media yang mendukung pembelajaran seperti gambar, herbarium atau media yang lain. Maka perlu adanya inovasi dalam penggunaan media untuk mempermudah siswa mengidentifikasi tumbuhan disekitar sekolah. Media yang digunakan untuk proses mengidentifikasi tumbuhan yaitu aplikasi taksonomi tumbuhan. Aplikasi ini dapat digunakan karena

¹⁰ Anton Adhy Pujianto, I Nyoman Sudana Degeng, dan Sugito Sugito, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Plantnet* dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 12–22. Diakses pada 1 November 2022 <https://journal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/view/31365>

¹¹ Kemendikbudristek harap skor pisa Indonesia segera membaik (dian) radio edukasi, diakses tanggal 9 November, 2022, <https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/read/3341/kemendikbudristek-harap-skor-pisa-indonesia-segera-membaik.html>

¹² Nana Sutrisna, "Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik SMA di Kota Sungai Penuh," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 12 (2021): 2683–2694, diakses 9 November, 2022,

<https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/530>

adanya daya dukung berupa taman sekolah yang berada di depan kantor guru.

Berbagai studi penelitian yang telah melakukan penelitian terkait aplikasi taksonomi tumbuhan. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan Siti Mas Masropah dkk yang berjudul “Analisis Keterampilan Literasi Digital Siswa SMA melalui penggunaan *Google Lens* pada konsep Tumbuhan Berbasis Gender” menunjukkan hasil bahwa pemanfaatan *Google Lens* dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi digital. Hal tersebut diketahui dari nilai indicator internet searching dengan siswa laki-laki dan siswa perempuan memperoleh hasil 82% dengan kategori baik.¹³ Penelitian lainnya telah dilakukan oleh Anna Argyanti dkk tentang “Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi : Model *Discovery Learning* Berbantuan Aplikasi *Inaturalist* Pada Materi Keanekaragaman Hayati” menunjukkan bahwa inovasi model discovery learning berbantuan aplikasi *Inaturalist* dalam pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memulihkan pembelajaran pasca pandemi.¹⁴ Penelitian yang telah dilakukan oleh Kiki Septaria dan Atika Fatharani yang berjudul “Analisis Penggunaan *Software PlantNet* Terhadap Pemerolehan Konsep dan Keterampilan Prosedural Mahasiswa” menunjukkan bahwa aplikasi *PlantNet* dapat membedakan kemampuan konseptual mahasiswa dengan memperoleh nilai signifikansi $0,0124 < 0,05$ dan dapat membedakan kemampuan procedural mahasiswa dengan nilai signifikansi $0,2523 < 0,05$.¹⁵

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian diatas dianggap relevan dengan penelitian ini karena mempunyai persamaan dalam menggunakan aplikasi aksonomi tumbuhan. Penggunaan aplikasi taksonomi tumbuhan diharapkan efektif

¹³ Siti Mas Masropah, Aa Juhanda, dan Billyardi Ramdhan, “Analisis Keterampilan Literasi Digital Siswa SMA Melalui Penggunaan *Google Lens* pada Konsep Tumbuhan Berbasis Gender (*Analysis of Digital Literacy Skills among High School Students through the Use of Google Lens on Gender-Based Plant Concepts*),” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 08, no. 03 (2022): 115–124, diakses tanggal 1 November, 2022,

<https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/18976>

¹⁴ Anna Argyanti et al., “Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi: Model *Discovery Learning* Berbantuan Aplikasi *Inaturalist* pada Materi Keanekaragaman Hayati (*Innovation of Learning Based on Information Technology: A Model of Discovery Learning Assisted by Inaturalist Ap*),” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 08, no. 03 (2022): 52–62, diakses tanggal 1 November, 2022, <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3011439>

¹⁵ Kiki Septaria and Atika Fatharani, “Analisis Penggunaan *Software PlantNet* Terhadap Pemerolehan,” *Indonesian Journal of Educational Science* 05, no. 01 (2022): 73–83.

dan efisien untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Hal ini dikarenakan penggunaan aplikasi taksonomi tumbuhan mempermudah siswa dalam mengidentifikasi tumbuhan yang berada disekitar. Siswa dapat mudah memahami karakteristik tumbuhan berdasarkan data-data yang diperoleh. Data tersebut dapat dipilah dan dikelompokkan untuk menunjukkan kekerabatan antar spesies yang ditemukan. Selain itu, siswa dapat mudah mengingat tumbuhan yang diamati dan diidentifikasi, karena setiap kegiatan yang dilakukan akan menjadi pengalaman yang membekas dalam benak siswa. Dari hasil analisis penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Penggunaan Aplikasi Taksonomi Tumbuhan Sebagai Media Pembelajaran Biologi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi *Plantae* Kelas X SMA/MA**”. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya pemecahan masalah terkait peningkatan pemahaman siswa yang akan berpengaruh terhadap hasil ketuntasan siswa dalam belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan aplikasi taksonomi tumbuhan dalam pembelajaran Biologi materi *Plantae* di MA NU Miftahul Ulum?
- b. Bagaimana pemahaman siswa kelas X di MA NU Miftahul Ulum dalam menggunakan aplikasi taksonomi tumbuhan pada materi *Plantae*?
- c. Bagaimana efektivitas aplikasi taksonomi tumbuhan sebagai media pembelajaran Biologi terhadap pemahaman siswa pada materi *Plantae* kelas X di MA NU Miftahul Ulum?

C. Tujuan Penelitian

Penjabaran berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat mengetahui tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan aplikasi taksonomi tumbuhan dalam pembelajaran Biologi materi *Plantae* di MA NU Miftahul Ulum.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa kelas X MA NU Miftahul Ulum dalam menggunakan aplikasi taksonomi tumbuhan pada materi *Plantae*.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas aplikasi taksonomi tumbuhan sebagai media pembelajaran Biologi terhadap

pemahaman siswa pada materi *Plantae* kelas X MA NU Miftahul Ulum.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat ditujukan sebagai sumber informasi untuk memberikan dedikasi di dunia pendidikan terhadap penentuan media yang cocok digunakan untuk pembelajaran yang relevan bagi siswa, terutama untuk mata pelajaran Biologi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan serta untuk dijadikan sebagai bekal menjadi seorang pendidik agar lebih memperhatikan factor yang berpengaruh terhadap pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk siswa dalam membantu menciptakan suasana belajar yang menarik dan peningkatan pemahaman pada siswa, sehingga materi yang dipelajari menjadi lebih bermakna.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk guru terkait pemilihan media yang digunakan dalam pembelajaran dengan disesuaikan materi yang diajarkan kepada siswa, sehingga siswa akan mudah menerima materi yang disampaikan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan secara sistematis pada setiap bagian dari penelitian, Sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini diantaranya :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I berisi uraian terkait hal-hal yang melatarbelakangi munculnya masalah yang sedang terjadi dan solusi untuk mengatasinya, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB II : DASAR TEORI

Bab II berisi mengenai uraian terkait teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian yang diambil dan terhubung dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Bab ini juga disajikan kerangka berpikir yang digunakan di dalam penelitian serta rumusan hipotesisnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III berisikan uraian mengenai metode dalam pelaksanaan penelitian berupa jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data yang akan diambil, penentuan populasi dan sampel yang akan digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data dalam penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi terkait deskripsi hasil data penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang dijelaskan melalui analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab V berisi simpulan dari pembahasan yang telah dijelaskan, saran-saran yang dapat dijadikan untuk pedoman penelitian selanjutnya dan penutup.

